



Judul Buku	
ANDI ABDULLAH BAU MASSEPE: Mahkota Bagi Republik	
Penulis	
Andi Mattingaragau Tenrigau, Andi Nur Bau Massepe	
Tahun Terbit	Agustus 2020
Penerbit	Balai Kajian Tana Luwu dan Yayasan Bau Massepe, Palopo
Halaman	xxi, 164
ISBN	9786239428907
Kategori Publikasi	Buku Referensi
ABSTRAK	
<p>Buku ini merupakan profil kejuangan Andi Abdullah Bau Massepe dalam mengusir pendudukan Belanda. Lahir pada 1918 dengan nama La Temmassonge Abdullah atau Andi Abdullah Bau Massepe dari pasangan La Tenrisukki Mappanyukki Sultan Ibrahim dan Andi Besse Arung Bulu. Pada 1923 dalam umur lima tahun, ibunya mangkat. Pada tahun ini juga masuk sekolah rakyat lalu pindah ke sekolah Belanda HIS pada 1924 hingga tamat pada 1931.</p> <p>Ketika ayahandanya naik tahta Raja Bone pada 1931, AA Bau Massepe juga ikut ke Bone. Dalam umur 16 hingga 17 tahun telah belajar berniaga. Bahkan setelah itu juga ikut magang di Kewedanaan Pinrang pada 1937. Tahun 1938 suhu politik memanas, Belanda menggugat pemerintahan Andi Makkasau. Dua tahun kemudian, tepatnya 6 Desember 1940, AA Bau Massepe dinobatkan sebagai Datu Suppa.</p> <p>Dua tahun berselang, Jepang mendarat di Makassar yang kemudian membuat Belanda menyerah. Jepang kemudian memegang kendali lalu mengambil tindakan membubarkan semua organisasi politik dan dinyatakan terlarang pada 29 April 1942 walaupun pada akhirnya kembali diizinkan pada 15 Mei.</p> <p>Pada 1944 AA Bau Massepe diangkat sebagai Bunken Kanrikan. Beberapa bulan kemudian H.A. Mappanyukki membentuk organisasi SUDARA (Sumber Darah Rakyat) di afdeling Parepare yang kemudian diketuai AA Bau Massepe pada 30 Juli. Kekalahan Jepang dari Sekutu merubah peta perjuangan. Kemerdekaan diproklamkan 17 Agustus 1945. AA Bau Massepe kemudian merubah SUDARA menjadi Penunjang Republik Indonesia (PRI) pada Agustus.</p> <p>20 Januari 1946 diadakan Konferensi Pacekke yang merupakan tonggak berdirinya TRI Divisi Hasanuddin di Sulawesi. Hasil konferensi menempatkan AA Bau Massepe sebagai Panglima TRI Divisi Hasanuddin dengan pangkat Mayor Jenderal TRI.</p> <p>Hari yang tidak diinginkan tiba, ketika AA Bau Massepe menyiapkan kebutuhan logistik beliau ditangkap pasukan KLDST Westerling dan membawanya ke Makassar untuk diperiksa lalu dijebloskan ke Penjara KIS. Pada 15 Januari 1947 beliau kemudian dipindahkan ke Penjara Pinrang ke tangsi KNIL Parepare. Pada 2 Pebruari 1947 beliau wafat dengan berita yang sangat memilukan. Kuburan beliau dipindahkan dari Libukanne ke TMP Pacekke Parepare pada 7 Agustus 1950.</p>	